

UKM Bordir Antarkan Bupati Kudus Raih Doktor di Undip

SEMARANG- Rasa syukur dan haru terlihat di wajah Bupati Kudus H Musthofa, saat Sekretaris Sidang Ujian Promosi Doktor Ilmu Sosial Undip, Yuwanto PhD menyampaikan kelulusan H Musthofa SE MM, di Kampus Pascasarjana Undip, Sabtu (9/12). Hasil tersebut sekaligus membuat H Musthofa berhak menyandang gelar Doktor dari kampus ternama di Jateng tersebut.

Dalam sidang ujian promosi doktor tersebut, bertindak sebagai ketua sidang penguji adalah Dekan FISIP Undip Dr Sunarto didampingi penguji eksternal dan promotor serta co-promotor. Sebagai penguji eksternal yakni Prof Agus Suroso dari Unsoed Purwokerto dan Prof Asri Laksmi Riani dari UNS Solo. Sementara, bertindak sebagai promotor adalah Prof Sugeng

Wahjudi, copromotor Dr Naili Farida dan Dr Ngatno.

Dalam sidang ujian tersebut, Musthofa berhasil mempertahankan disertasinya yang berjudul "Membangun Fleksibilitas Relasional Akulturatif dalam Orientasi Kewirausahaan dalam Upaya Peningkatan Kinerja Bisnis, Studi Empiris Pada UKM Bordir di Kudus"

Dalam paparannya Musthofa menyampaikan untuk menuju sebuah kesejahteraan, butuh adanya terobosan baru atau yang secara teoritis diangkat sebagai Kebaruan tentang fleksibilitas relasional akulturatif (FRA). Oleh Musthofa, Fleksibilitas relasional akulturatif ini mampu mengangkat para pelaku UKM bordir pada tahun 2017.

"Dengan FRA, pelaku usaha bordir harus luwes, mampu membangun hubungan/relasi

jangka panjang, serta bisa menghargai budaya lain tanpa meninggalkan budaya lokal," jelas Musthofa yang memperoleh predikat 'sangat memuaskan' ini.

Secara praktis, temuan itu telah dipraktikkan oleh Musthofa sebagai Bupati Kudus dua periode ini dengan mengaplikasikan kebaruannya. Diantaranya menggandeng desainer Ivan Gunawan untuk mengangkat bordir Kudus. Kini bordir Kudus telah dikolaborasi dengan desain modern bahkan budaya asing.

"Jadi, FRA ini kebaruan yang aplikatif. Bukan hanya teori dalam buku yang tertata rapi di rak perpustakaan," imbuhnya yang memperoleh IPK 3,51 ini.

Ditambahkan, dalam penelitian yang dilakukannya, Musthofa mengungkapkan tentang konsep baru dalam dunia UMKM berdasarkan sisi positif dan negatif atas hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Menurut dia, ketika membangun UKM, maka orientasi kerja dan bisnis harus fleksibel. "Berbisnis harus luwes, kalau kaku tidak akan terjadi transaksi," katanya.

■ Bordir

Pemilihan usaha bordir di Kabupaten Kudus sebagai objek penelitian, ia menyatakan potensi bisnis tersebut ternyata cukup luar biasa. "Bordir Kudus dulu tidak terkenal, tetapi ternyata bahan dan desainnya lebih bagus," katanya.

Lebih lanjut Musthofa berharap bukan hanya bordir



PENGUKUHAN DOKTOR : H Musthofa SE MM (kiri) saat menerima pengukuhan sebagai doktor ilmu sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Undip, dari Dekan FISIP Undip Dr Drs Sunarto, di kampus Pascasarjana Undip, Pleburan Semarang, Sabtu (9/12). ■ Foto : Ali Bustomi/adv-Tj

saja yang mengaplikasikan kebaruan ini. Tetapi semua bidang usaha lain tentunya bisa menerapkan ini untuk peningkatan pendapatan bagi kesejahteraan.

"Saya berterima kasih pada tim penguji dan promotor/co-promotor atas arahan dan bimbingannya. Semoga capaian ini bisa menginspirasi seluruh pejabat di Kudus untuk semangat belajar," pesan Musthofa didampingi istri dan anaknya.

Prof. Sugeng mengapresiasi kebaruan Musthofa ini. Dikatakannya bahwa teori FRA telah diaplikasikan dan

berhasil di Kudus. Harus ada sebuah keberanian dan inisiatif untuk sebuah keberhasilan.

"Pak Musthofa ini telah membuktikan dan mengaplikasikan dengan baik," kata Prof. Sugeng.

Bahkan, keuletan Musthofa dalam menempuh program S3 ini diakui oleh Prof. Sugeng. Apa yang menjadi koreksi segera diselesaikannya dengan baik. Maka, Prof. Sugeng menyebut Musthofa dengan sebutan Dr H Musthofa yang soleh karena mau memperbaiki kesalahan.

"Saya berpesan, jaga nama baik Undip, dan semoga gelar

ini membawa manfaat bagi keluarga, civitas akademika, serta masyarakat luas. Kita doakan agar ilmunya bisa diaplikasikan ke wilayah yang lebih luas, bukan hanya sebatas Kudus," harapnya.

Sementara itu, Dekan FISIP Undip Sunarto menyebut Musthofa sebagai bupati yang intelektual karena telah menyelesaikan pendidikannya sebagai mahasiswa S3 yang ditempuh sekitar empat tahun.

"Jaga profesionalisme dan kompetensi. Hari ini saudara dikukuhkan sebagai ahli UMKM," katanya. ■

adv/tom-Tj



FOTO BERSAMA : Dr H Musthofa SE MM berfoto bersama Dekan FISIP Undip Dr Drs Sunarto dan para promotor serta pejabat FISIP Undip, se usai pengukuhan sebagai doktor ilmu sosial FISIP Undip. ■ Foto : Ali Bustomi/adv-Tj